

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertambangan merupakan penopang perekonomian di negara Indonesia, karena perannya sebagai penyedia sumber energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Potensi sumber daya alam yang kaya akan membuka peluang perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan potensi dalam melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Industri pertambangan juga berbeda dengan industri lainnya karena industri pertambangan membutuhkan biaya investasi dan modal yang besar serta berjangka panjang, syarat risiko dana dan ketidakpastian sangat tinggi yang menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama berkaitan dengan pengembangan perusahaan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk memenuhi dana yang diperlukan untuk investasi dan untuk mempertahankan posisi keuangan dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bursa mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang dalam bentuk efek sebagaimana yang dimaksud Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. Pasar modal juga sebagai salah satu alternatif bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam berinvestasi dan sebagai sumber pendanaan. Saham adalah instrumen investasi yang dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen lainnya.

Perusahaan dalam mendapatkan dana yang besar harus didorong untuk menerbitkan sebuah surat berharga dalam bentuk saham. Dengan menerbitkan saham di perusahaan, investor menginginkan adanya sebuah pengembalian yang disebut *return*. Mendapatkan *return* adalah tujuan utama investor dalam melakukan investasi. Mendapatkan sebuah *return* tentu saja sangat dipengaruhi oleh kinerja

perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap penurunan dan kenaikan harga saham. Laba operasional sebagai tolak ukur dalam kinerja suatu perusahaan. Para investor pada umumnya mengukur kinerja perusahaan menggunakan teknik analisis fundamental yang dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya, Djajadi, (2018). Teknik analisis fundamental memerlukan data perusahaan, yaitu laporan keuangan yang menganalisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas (*Earning Per Share*), rasio solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) dan ukuran perusahaan .

Menurut Tandelilin, (2007) *Earning per share* (EPS) adalah perbandingan antara jumlah *earning* dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS mengukur pertumbuhan dan kinerja perusahaan selama waktu tertentu dan membandingkan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh pemegang saham terhadap jumlah lembar per saham. Keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mengakibatkan naiknya harga saham dan membuat *return* juga semakin tinggi. Jika semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan membuat pemegang saham merasa senang dan puas, karena semakin tinggi juga laba yang diberikan perusahaan untuk pemegang saham. Sebagai alat ukur keberhasilan di masa yang akan datang, EPS juga memberikan gambaran yang penting dari keberhasilan perusahaan. Namun demikian EPS bukan satu-satunya indikator keberhasilan perusahaan. Ratna Handayati (2018) menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah *et al*, (2018) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Utang menurut Arista (2012) dalam penelitian Nugroho (2018) merupakan pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Utang yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi *return* saham, karena utang yang terlalu tinggi menyebabkan sebagian besar laba operasional perusahaan dialokasikan untuk membayar utang pada kreditur dan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh investor akan menjadi lebih sedikit. Tingkat utang yang kurang dari 50% adalah tingkat utang yang aman dan semakin rendah jumlah utang perusahaan maka semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Investor akan lebih

tertarik apabila suatu perusahaan mempunyai utang yang rendah, sehingga akan berdampak pada *return* saham yang meningkat. Oleh karena itu, besar kecilnya penggunaan utang dapat memengaruhi *return* saham. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Murniati *et al.*, (2016) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan menurut Zubaidah *et al.*, (2018) adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total *asset* nya. Jika ukuran perusahaan semakin besar menandakan bahwa pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya asset perusahaan. Menurut Raningsih & Putra, (2015) ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Zulfa, (2013) namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Runi Astuti, (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Alasan penulis melakukan penelitian terhadap *return* saham adalah karena semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang lebih efisien dimana semua informasi dapat digunakan untuk menilai harga saham. Selain itu beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai pengaruh EPS, DER, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini *return* saham diukur dengan *capital gain* dengan alasan bahwa tidak semua perusahaan membayar dividen kepada investor setiap tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh EPS, DER Dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah pokok yang akan dibahas pada penelitian ini adalah berapa besar pengaruh EPS, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan masalah pokok di atas, maka yang menjadi spesifikasi masalah pokok penelitian adalah :

1. Berapa besar pengaruh EPS terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018?
2. Berapa besar pengaruh DER terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018?
3. Berapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018?
4. Berapa besar pengaruh EPS, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh EPS terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh DER terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh EPS, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah referensi informasi dan memberikan pembuktian tentang pengaruh kinerja perusahaan terhadap *return* saham.
2. Bagi perkembangan dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literature bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham.
3. Bagi investor, untuk memberikan informasi tentang *return* saham perusahaan yang diduga terdapat pengaruh EPS, DER dan Ukuran Perusahaan. Sehingga, dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi dan menilai kondisi perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang.